

E-MOVE: Sebuah Inovasi E-Modul Interaktif Untuk Meningkatkan Toleransi Dan Membantu Profil Pelajar Pancasila Yang Berkebhinekaan Global Di Era Digital

¹Muhammad Jurais, ^{2*}Suciani Latif ³Akhmad Harum

¹ Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

² Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³ Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Correspondence email: suciani.latif@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan E-MOVE sebagai media layanan bimbingan untuk meningkatkan sikap toleransi siswa yang berangkat dari kurangnya informasi siswa tentang sikap toleransi. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui gambaran kebutuhan pengembangan E-Modul toleransi sebagai upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi Berkebhinekaan Global pada siswa SMPN 25 Makassar; 2) Untuk mengetahui prototipe pengembangan E-Modul toleransi sebagai upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi Berkebhinekaan Global pada siswa SMPN 25 Makassar; 3) Untuk mengetahui tingkat validitas E-Modul toleransi sebagai upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi Berkebhinekaan Global pada siswa SMPN 25 Makassar; 4) Untuk mengetahui tingkat kepraktisan E-Modul toleransi sebagai upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi Berkebhinekaan Global pada siswa SMPN 25 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahap: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Instrumen penelitian berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Fenomena intoleransi antar siswa di SMPN 25 Makassar, seperti ejekan dan diskriminasi, disebabkan oleh pikiran irasional; 2) Prototipe E-MOVE mengadaptasi Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi Berkebhinekaan Global menggunakan model Psikoedukasi Cognitive Stage Experiential. E-MOVE didesain dengan Canva Pro dan difinalisasi dengan Heyzine Flipbooks menjadi modul elektronik; 3) E-MOVE dinyatakan sangat valid dengan persentase 93,75% berdasarkan penilaian materi dan media, sehingga layak diujicobakan di SMPN 25 Makassar; 4) E-MOVE dinyatakan praktis dengan persentase 79,5% menurut guru BK dan siswa, sehingga dapat diuji secara luas.

Kata kunci: Irasional, E-MOVE, Toleransi; Profil pelajar pancasila; kebhinekaan global;

Abstract: This research aims to develop E-MOVE as a guidance service medium to enhance students' tolerance, addressing the lack of information students have about tolerance. The objectives of this research are: 1) To identify the needs for developing a Tolerance E-Module as an effort to strengthen the Pancasila Student Profile in the Global Diversity dimension among students of SMPN 25 Makassar; 2) To determine the prototype of the Tolerance E-Module development as an effort to strengthen the Pancasila Student Profile in the Global Diversity dimension among students of SMPN 25 Makassar; 3) To assess the validity of the Tolerance E-Module as an effort to strengthen the Pancasila Student Profile in the Global Diversity dimension among students of SMPN 25 Makassar; 4) To assess the practicality of the Tolerance E-Module as an effort to strengthen the Pancasila Student Profile in the Global Diversity dimension among students of SMPN 25 Makassar. This research employs the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, which includes five stages: *Analysis, Design, Development,*

Implementation, and Evaluation. The research instruments include questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis is conducted using descriptive qualitative and descriptive statistical methods. The research findings show that: 1) There are instances of intolerance among students at SMPN 25 Makassar, such as mocking and discrimination, caused by irrational thoughts; 2) The E-MOVE prototype adapts the Pancasila Student Profile in the Global Diversity dimension using the Cognitive Stage Experiential Psychoeducation model. E-MOVE is designed with Canva Pro and finalized with Heyzine Flipbooks to create an electronic module; 3) E-MOVE is deemed highly valid with a percentage of 93.75% based on material and media evaluations, making it suitable for testing at SMPN 25 Makassar; 4) E-MOVE is considered practical with a percentage of 79.5% according to school counselors and students, allowing it to be widely tested.

Keyword: Irrational; E-MOVE; Tolerance; Profil pelajar pancasila; Global Diversity;

PENDAHULUAN

Kemdikbudristek mengemukakan sistem pendidikan Indonesia mengalami tantangan besar dengan adanya “tiga dosa besar pendidikan”, yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi (Hidayah, dkk, 2022). Tidak hanya menghambat proses belajar siswa, tiga hal itu juga menimbulkan trauma besar dan jangka panjang pada peserta didik yang mengalaminya (Hidayah, dkk, 2022). Pemerintah, pendidik, hingga siswa perlu mengenali, menangani dan mencegah bentuk dari setiap kekerasan tersebut terutama pada sikap intoleransi (tidak toleransi). Toleransi adalah sikap sabar dalam menanggung beban perasaan terhadap sesuatu yang berbeda, baik berbeda pendapat, keyakinan, dan praktik peribadatan (Hadisaputra, 2020). Borba mengemukakan bahwa toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, agama dan kemampuan (Sartika et al., 2020). Masyarakat dalam kenyataannya banyak individu yang melakukan tindakan tidak toleran atau disebut intoleransi. Sikap intoleransi dapat mengarah pada kekerasan fisik maupun non fisik yang tidak mengenal belas kasihan, seperti melakukan pelecehan, diskriminasi, intimidasi, pengrusakan, penyerangan, pengusiran dan pembunuhan (Bina, 2022). Setara Institute merilis Laporan Indeks Kota Toleran (IKT) pada tahun 2021 melalui riset sejak 2015 sampai 2021, dengan hasil merinci 10 kota dengan skor toleran terendah di Indonesia, yakni: Depok, Banda Aceh, Cilegon, Pariaman, Langsa, Sabang, Padang Panjang, Padang, Pekanbaru, dan Makassar (Setara, 2022). Berbagai studi telah banyak memperlihatkan bagaimana benih-benih persemaian sikap intoleran bahkan radikalisme ternyata mulai

tumbuh ketika siswa masuk ke sekolah di jenjang SMP maupun SMA (Unairnews, 2020).

Berdasarkan data awal oleh MM koordinator guru BK di SMPN 25 Makassar terdapat intoleransi antar siswa seperti siswa melakukan tindakan intoleransi dan yang sering muncul seperti siswa yang memanggil/mengejek temannya. Akibatnya ada siswa ada yang menangis dan ada juga sampai melapor ke guru BK. Lebih lanjut dari MM menyampaikan bahwa dalam meningkatkan toleransi di sekolah dilakukan konseling/bimbingan tapi masih ada intoleransi antar siswa.

Berdasarkan informasi tersebut, maka penelitian menindak lanjutinya dengan pembagian angket ke siswa. Hasil angket toleransi di kelas 8.C, 8.E dan 8.H, menunjukkan 80% (tinggi), dengan rincian kelas 8.C menunjukkan 78,62% (tinggi), 8.E menunjukkan 80,92% (tinggi) dan 8.H menunjukkan 80,68% (tinggi). Tingkat toleransi di setiap indikator yaitu : martabat 70% (tinggi), hak asasi setiap manusia 73% (tinggi), suku 85% (sangat tinggi), gender 77% (tinggi), penampilan 85 % (sangat tinggi), agama 87 % (sangat tinggi), dan kemampuan 79% (tinggi). Tingkat toleransi tertinggi dimiliki oleh BFN sebanyak 93% (sangat tinggi) dan yang terendah dimiliki oleh MSC sebanyak 51% (sedang). Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan kurangnya informasi terkait toleransi, sehingga munculnya pikiran irasional (tidak masuk akal), seperti Jarang mengajari/membantu teman karena takut kepintarannya menular.

Pada dasarnya Pemerintah telah mengupayakan pencegahan dan penanganan tindakan intoleransi dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan

Penanganan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, BAB 1 Pasal 1 yaitu : Tindak kekerasan adalah perilaku yang dilakukan secara fisik, psikis, seksual, dalam jaringan (daring), atau melalui buku ajar yang mencerminkan tindakan agresif dan penyerangan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan dan mengakibatkan ketakutan, trauma, kerusakan barang, luka/cedera, cacat, dan atau kematian (Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2015). Toleransi juga di singgung dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada BAB 1 Pasal 3. Penguatan pendidikan karakter toleran pada satuan formal di singgung dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2. Upaya pengimplementasi penguatan pendidikan karakter yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling (Hendarman et al., 2017). Dari peraturan di atas terwujudlah Perwujudan Profil Pelajar Pancasila merupakan rangkaian dari misi membangun peserta didik sebagai generasi emas tahun 2045. Profil Pelajar Pancasila perlu di kuatkan dengan cara meningkatkan toleransi karena intoleransi (tidak toleran) adalah salah satu tiga dosa besar pendidikan dan dimana intoleransi merupakan awal dari dosa pendidikan yang lain. Perilaku perundungan disebabkan kurang sikap toleransi diantara siswa (Maemunah et al., 2023). Siswa tidak saling membully karena adanya karakter toleransi pada diri mereka (Nur & Pangestika, 2022). Faktor penyebab terjadinya kekerasan pada perempuan karena kurangnya pendidikan toleransi berbasis gender (Wafidhi, 2023). Tingginya tingkat kekerasan seksual yang terjadi pada kaum perempuan disebabkan oleh beberapa faktor yang pada umumnya masyarakat membesarkan anak laki-laki dengan menumbuhkan keyakinan bahwa anak laki-laki harus kuat, berani, dan tidak toleran dalam hal apapun (Noviani et al., 2018). Upaya peningkatan sikap toleransi tentunya bagian dari kurikulum merdeka pada Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Berkebhinekaan Global.

Berkebhinekaan Global bisa dikatakan sebagai rasa menghargai perbedaan atau toleransi dalam keberagaman, menghargai budaya asal namun tidak menutup diri dari budaya luar (Dewi & Putri, 2022). Hasil

penelitian tentang penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi Berkebhinekaan Global melalui pembelajaran PPKn yaitu : 1) Terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai keberagaman yang ada di Indonesia mulai dari suku, ras, agama atau kepercayaan serta budaya daerah yang ada di Indonesia; 2) Perilaku siswa semakin positif, tidak saling membeda-bedakan dalam pembelajaran di kelas ataupun dalam kehidupan sehari-hari serta saling membantu, menghargai dan menghormati, mau menerima pendapat orang lain (Wijayanti & Muthali'in, 2023). Berdasarkan hasil data awal dari guru BK berinisial MM selaku Koordinator guru BK SMPN 25 Makassar menyampaikan bahwa dalam meningkatkan toleransi di sekolah yaitu dilakukan konseling tetapi masih ada intoleransi antar siswa.

Berdasarkan data diatas, maka diperlukan sebuah metode komprehensif dalam layanan bimbingan yang sesuai dengan situasi sekarang sehingga sikap toleransi siswa dapat meningkatkan. Salah satu metode dalam mengembangkan sikap toleransi yaitu dengan menggunakan model *Psikoedukasi Cognitive Stage Experiential*. Model *Psikoedukasi Cognitive Stage Experiential* adalah suatu prosedur komprehensif yang dapat diimplementasikan dalam suatu tindakan bimbingan dan diwujudkan melalui tahapan *experiential learning* dari Kolb yaitu *concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization, dan active experimentation* untuk memaksimalkan *cognitive stage development* dari Perry yaitu dari level *dualism* ke *multiplicity*, selanjutnya ke *relativism*, dan akhirnya mencapai tingkat *commitment* (Hambali, 2016). Hasil penelitian Model *Cognitive Stage Experiential* (CSE) dan kesadaran ini kebhinekatunggalikaan Siswa SD menunjukkan hasil bahwa penggunaan Model *Cognitive Stage Experiential* (CSE) efektif dalam meningkatkan kesadaran dini Kebhinekatunggalikaan Siswa SD dengan skor rata-rata 52.96 di kelompok eksperimen dan 45.04 di kelompok kontrol (Hambali, 2016). Penelitian sebelumnya terkait Model *Cognitive Stage Experiential* memiliki kelemahan yang dimana produknya berbentuk modul cetak. Modul cetak tidak begitu praktis dalam penggunaan, biaya produksi mahal, lapuk dimakan waktu, hanya menyetakan teks dan gambar, hal ini berbanding terbalik dengan modul elektronik (Lukitoyo & Wirianti, 2020).

Peneliti menawarkan Modul dalam bentuk elektronik karena dalam penggunaannya fleksibel dan berbasis *hypercontent* serta isi E-Modul di sesuaikan dengan kebutuhan di sekolah. MM selaku Koordinator guru BK SMPN 25 Makassar menyampaikan bahwa penggunaan E-Modul di sekolah belum pernah diterapkan dan perlu diterapkan dan bagus untuk di coba. BFN dan MSC mengatakan bahwa E-Modul sesuatu yang bagus dan E-Modul ini di tekankan ada teks, video dan games. Penggunaan E-Modul dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya preventif dalam mencegah perilaku pornografi (Winata et al., 2022). E-Modul berbasis *hypercontent* membantu siswa belajar secara mandiri, dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, serta dapat meringankan beban belajar siswa (Marta et al., 2022). Berdasarkan data awal di sekolah dan studi literatur maka penggunaan E-Modul perlu diterapkan, selain sebagai menjadi inovasi layanan disana, E-Modul juga fleksibel dalam penggunaan yang tentunya memuat teks, video dan games.

Berdasarkan seluruh paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengupayakan peningkatan sikap toleransi yang disebabkan oleh maraknya tindakan intoleransi yang membahayakan generasi muda dengan menggunakan E-Modul. Hal ini diyakini bahwa E-Modul selama ini terbukti efektif dalam upaya preventif dan belum ada secara spesifik penelitian Profil Pelajar Pancasila yang menyinggung terkait masalah toleransi. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan mengusung judul "E-MOVE: Sebuah Inovasi E-Modul Interaktif untuk Meningkatkan Toleransi dan Membantu Profil Pelajar Pancasila yang Berkebhinekaan Global di Era Digital".

METODE

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni model pengembangan ADDIE. Model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran adalah model penelitian pengembangan yang memiliki 5 tahapan, yaitu: Analysis (Analisis), Design (Rancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi) dan Evaluation (Evaluasi) (Mulyatiningsih, 2011). Pengembangan E-Modul Model ADDIE dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai

upaya preventif dalam mencegah perilaku pornografi (Winata et al., 2022). Molenda mengemukakan model ADDIE mengacu pada proses pengembangan yang berkaitan dengan sistem pembelajaran (Probowati et al., 2023). Model pengembangan ADDIE juga sesuai diterapkan pada dunia pendidikan bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap (Probowati et al., 2023). Pemilihan model ini didasari atas beberapa pertimbangan, yaitu: Pertama, model ADDIE disajikan secara sederhana dan sistematis; Kedua, model ADDIE relevan dalam pengembangan sebuah modul/E-Modul; Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan dengan menggunakan model ADDIE menghasilkan produk dan pembelajaran yang berkualitas (Pande et al., 2020). Melihat penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengembangan E-Modul yang dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE tampak valid, praktis dan efektif untuk guru dan siswa.

Tempat penelitian di SMPN 25 Makassar yang menggunakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dikelas dengan sampel kelas 8.C berdasarkan dengan tingkat toleransi terendah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember-Januari 2024. SMPN 25 Makassar beralamat di BTN Dwi Dharma, Jl. Sanrangan No. 15, Sudiang Raya, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan.

Analisis kebutuhan digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Data yang di butuhkan berupa Analisis Kebutuhan Guru dan peserta didik menggunakan wawancara, dokumentasi dan angket.

Uji validitas bertujuan mengetahui tingkat kevalidan media yang sedang dikembangkan dengan menggunakan instrumen angket skala penilaian produk. Angket penilaian produk diberikan kepada validator yang berkompeten dalam bidangnya. Terdapat uji validasi ahli materi dan uji validasi media. Hasil yang didapatkan berupa penilaian untuk digunakan untuk revisi produk.

Uji Kepraktisan bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media yang dilakukan Guru BK dan siswa SMPN 25 Makassar. Hasil yang didapatkan berupa penilaian untuk digunakan untuk perbaikan produk.

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif. deskriptif kualitatif dilakukan untuk menganalisis kejadian atau fenomena di SMPN 25 Makassar. Analisis statistik deskriptif adalah

teknik analisis data yang dapat menyajikan data menjadi lebih mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam uji validitas adalah statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data menjadi lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan.

Untuk mengetahui kevalidan media layanan yang dibuat, maka dilakukan validasi oleh validator. Validator terdiri dari empat dosen, yakni dua validator untuk ahli materi dan dua validator ahli media. Analisis Tingkat validitas (Tuljannah & Khabibah, 2021) di uraikan pada tabel 1. Selanjutnya untuk menghitung rata-rata persentase keseluruhan kevalidan media digunakan rumus rerata (Nuryadi et al., 2017).

Tabel 1. Analisis Tingkat Validitas

Kriteria Validasi	Tingkat Validasi
$85\% < V \leq 100\%$	Sangat Valid, dapat digunakan tanpa revisi
$70\% < V \leq 85\%$	Cukup Valid, dapat digunakan namun perlu sedikit revisi
$50\% < V \leq 70\%$	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu banyak revisi
$1\% < V \leq 50\%$	Tidak valid, tidak dapat dipergunakan

Uji kepraktisan dilakukan melalui pemberian angket kepada siswa dan guru BK kemudian dilakukan wawancara untuk mendalami informasi terkait media yang dikembangkan, dan pada saat penelitian guru BK diberikan lembar observasi untuk di isi. Selanjutnya untuk menghitung persentase

kepraktisan media digunakan rumus kepraktisan (Luthfi et al., 2022). Kategori /Kriteria Uji Kepraktisan (Irawan & Hakim, 2021) di uraikan di tabel 2. Selanjutnya untuk menghitung rata-rata persentase keseluruhan kepraktisan media digunakan rumus sebagai berikut (Nuryadi et al., 2017).

Tabel 2. Kategori /Kriteria Uji Kepraktisan

Persentasi Kepraktisan	Kategori/Kriteria
81,00% - 100%	Sangat Praktis, dapat digunakan tanpa revisi
61,00% - 80,00%	Praktis, dapat digunakan dengan revisi kecil
41,00% - 60,00%	Cukup Praktis, disarankan untuk tidak dipergunakan
21,00% - 40,00%	Tidak Praktis, tidak dapat digunakan
00,00% - 20,00%	Sangat tidak praktis, tidak dapat digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan E-MOVE menggunakan model ADDIE yang memiliki 5 tahapan, yaitu: Analisis (*Analysis*); Rancangan (*Design*); Pengembangan (*Development*); Implementasi (*Implementation*); Evaluasi (*Evaluation*);

Studi awal ke guru BK diperoleh data bahwa tindakan intoleransi di sekolah masih ada dikalangan siswa seperti memanggil/menjejek temannya yang berakibat ada siswa yang menangis, melapor ke guru BK dan berkelahi.

Data yang diperoleh dari peserta didik bahwa terdapat sikap intoleransi antar siswa yang diakibatkan karena kurangnya informasi terkait toleransi, sehingga munculnya pikiran irasional (tidak masuk akal), seperti Jarang mengajari/membantu teman karena takut kepintarannya. Berdasarkan analisis materi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan kurangnya informasi terkait toleransi, sehingga munculnya pikiran irasional (tidak masuk akal), seperti Jarang mengajari/membantu teman karena takut kepintarannya menular. Berdasarkan analisis

konsep di sekolah dan studi literatur maka penggunaan E-Modul perlu diterapkan, selain sebagai menjadi inovasi layanan disana, E-Modul juga fleksibel dalam penggunaan yang tentunya memuat teks, video dan games.

Rancangan yang digunakan yaitu mengadaptasi Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Berkebhinekaan Global dengan

menggunakan model Psikoedukasi Cognitive Stage Experiential. Rancangan ini di kemas dalam bentuk modul elektronik yang di dalamnya terdapat teks, gambar, animasi dan video yang bisa diakses dimana pun dan kapan pun. Pengembangannya menggunakan *story board* selanjutnya di desain di Canva Pro kemudian di finalisasi di Hayzine Flipbooks.



Gambar 1. E-MOVE

Pada tahap development E-MOVE dilakukan validasi, dimulai dari validasi materi. Validasi materi bertujuan untuk menguji dan memastikan isi konten pada media yang dikembangkan telah valid. Hasil uji validitas oleh validator materi menunjukkan bahwa hasil penilaian pada indikator memperoleh persentase 92% (sangat valid). Kemudian validasi media, validasi materi bertujuan untuk mengevaluasi komponen dan efisiensi media. Hasil uji validitas oleh validator menunjukkan bahwa hasil penilaian pada indikator memperoleh persentase

100% (sangat valid). Rata-rata persentase kevalidan E-MOVE (materi dan media) adalah 93,75% (sangat valid)

Tahap implementasi diterapkan ke 30 siswa SMPN 25 Makassar dan guru BK bertindak sebagai observer. Implementasi media dilakukan di Musala SMPN 25 Makassar. Pada saat selesai tahap implementasi akan dilakukan hasil uji coba praktis E-Modul. Hasil uji coba praktis E-Modul oleh guru dan siswa diuraikan pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Praktis Siswa

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase
Kegunaan (<i>Utility</i>)	232	202	84%
Kelayakan (<i>Feasibility</i>)	348	292	81%
Ketepatan (<i>Accuracy</i>)	348	290	80%
Total Jumlah Skor		784	
Rata-rata		3,2	
Persentase		$P = \frac{784}{928} 100 \%$	
		P = 84 %	
Kriteria		Praktis	

E-Modul yang telah diujicobakan pada kelompok kecil memperoleh hasil dengan

persentase 84% (Praktis). Kemudian Hasil uji coba praktis E-Modul oleh guru diuraikan pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Praktis Guru BK

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase
Kegunaan (<i>Utility</i>)	12	9	75%
Kelayakan (<i>Feasibility</i>)	24	18	75%
Ketepatan (<i>Accuracy</i>)	20	15	75%
Total Jumlah Skor		784	
Rata-rata			3
Persentase		$P = \frac{42}{56} 100 \%$	
		$P = 75 \%$	
Kriteria			Praktis

Berdasarkan perolehan hasil skor E-Modul yang telah dinilai oleh uji praktisi diatas diperoleh nilai dari ketiga aspek yaitu kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), dan ketepatan (*accuracy*) dengan total persentase yang didapat sebesar 75% (cukup raktis). Rata-rata persentase kepraktisan E-MOVE (siswa dan guru BK) adalah 79,5% (Praktis)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi formatif terhadap E-Modul yang telah dikembangkan. Evaluasi formatif yaitu evaluasi di setiap tahap sebelumnya yaitu evaluasi oleh validator (materi dan media), guru BK dan siswa. Evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan E-Modul yang dikembangkan.

Pembahasan

Berdasarkan Studi Pendahuluan dengan inisial MM selaku koordinator guru BK SMPN 25 Makassar mengatakan bahwa di sekolah ini terdapat siswa melakukan tindakan intoleransi dan yang sering muncul seperti siswa yang memanggil/mengejek temannya dengan nama orang tua, la bulla (mata besar), bocil (kecil), akibatnya ada siswa yang menangis, melapor ke guru BK bahkan sampai berkelahi. Hal di atas sama dengan penelitian sebelumnya. Sikap intoleransi seperti ditunjukkan oleh siswi yang mengejek ibu temannya dengan menyamakannya dengan sepatu sehingga temannya melakukan kekerasan ke siswi itu dengan cara dipukul (Fitrianah & Saputri, 2021). Intoleransi adalah sikap yang mengarah ke diskriminatif yang dilakukan terhadap seseorang atau kelompok tertentu (Prakastyo et al., 2023).

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan kurangnya informasi terkait toleransi, sehingga munculnya pikiran irasional (tidak masuk akal), seperti Jarang mengajari/membantu teman karena takut kepintarannya. Hal ini disebabkan oleh proses pengambilan informasinya. Ellis mengemukakan bahwa pikiran irasional berasal dari proses belajar yang irasional (tidak logis dan tidak sistematis) yang didapat dari orang tua dan budayanya (lingkungan) (Alawiyah et al., 2020).

Berdasarkan studi awal di sekolah, belum pernah diterapkan modul modul elektronik dan tekankan dalam modul ada teks, video dan games. Penggunaan E-Modul dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya preventif dalam mencegah perilaku pornografi (Winata et al., 2022). E-Modul berbasis hypercontent membantu siswa dalam belajar, dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, serta dapat meringankan beban belajar siswa (Marta et al., 2022). Setelah mengetahui gambaran kebutuhan di sekolah maka di buatlah prototipe pengembangan E-MOVE.

E-MOVE (*E-Module for Improving Tolerance*) berdasarkan kurikulum merdeka pada Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Berkebinekaan Global dengan menggunakan model *Psikoedukasi Cognitive Stage Experiential* yang dikemas dalam bentuk E-Modul. Berkebhinekaan Global bisa dikatakan sebagai rasa menghargai perbedaan atau toleransi dalam keberagaman, menghargai budaya asal namun tidak menutup diri dari budaya luar (Dewi & Lestari, 2020). Penelitian *Psikoedukasi Cognitive*

Stage Experiential. Hasil penelitian model Cognitive Stage Experiential (CSE) dan kesadaran dini kebhinnekatunggalikaan Siswa SD menunjukkan hasil bahwa penggunaan model Cognitive Stage Experiential (CSE) efektif dalam meningkatkan kesadaran dini Kebhinnekatunggalikaan Siswa SD dengan skor rata-rata 52.96 di kelompok eksperimen dan 45.04 di kelompok kontrol (Hambali, 2016). Penelitian terkait E-Modul. Penggunaan E-Modul dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya preventif dalam mencegah perilaku pornografi (Winata et al., 2022).

Rancangan media dilakukan dengan membuat *story board* atau penentuan konsep kemudian di realisasikan dengan menggunakan Canva Pro kemudian di masukkan ke dalam Heyzine Flipbooks. Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media menunjukkan E-MOVE berada dalam kategori sangat valid dengan persentase 93,75%, sehingga layak digunakan dan bisa ujicoba kelompok kecil. Setelah dilakukan validasi ahli materi dan media maka dilakukan uji coba di sekolah.

Uji coba kepraktisan di sekolah Berdasarkan hasil uji kepraktisan dari guru dan siswa menunjukkan E-MOVE berada dalam kategori praktis dengan persentase 79,5% sehingga layak digunakan dan bisa ujicoba secara luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian disimpulkan: (1) Terdapat fenomena intoleransi antar siswa di SMPN 25 Makassar seperti mengejek hingga diskriminasi akibatnya siswa menangis, melapor ke guru BK bahkan berkelahi yang disebabkan oleh pikiran irasional (tidak masuk akal); (2) Prototipe E-MOVE mengadaptasi Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Berkebinekaan Global dengan menggunakan model *Psikoedukasi Cognitive Stage Experiential*. E-MOVE di desain menggunakan Canva Pro kemudian finalisasi dengan Heyzine Flipbooks agar berbentuk modul elektronik; (3) Tingkat validitas dari E-MOVE dinyatakan sangat valid berdasarkan materi dan media dengan total persentase 93,75% sehingga layak untuk diujicobakan ke sekolah SMPN 25 Makassar; (4) Tingkat kepraktisan dari E-MOVE dinyatakan praktis berdasarkan dari guru BK dan siswa SMPN 25 Makassar dengan total persentase 79,5% sehingga dapat diujicobakan secara luas.

Sebagai Upaya mengimplementasikan dan melanjutkan hasil penelitian, disarankan : (1) Bagi kepala sekolah, untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dan layanan terkhusus fasilitas yang bersifat media; (2) Bagi guru BK, untuk lebih mempertimbangkan dan menerapkan penggunaan media dalam proses layanan bimbingan, agar meningkatkan minat dan motivasi siswa; (3) Bagi siswa, untuk lebih aktif dan semangat dalam proses layanan dan meningkatkan pengetahuan tentang toleransi yang lebih luas dengan berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan; (4) Bagi peneliti, selanjutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan E-MOVE terhadap peningkatan sikap toleransi siswa dan lokasi penelitian lebih diperluas lagi menjadi beberapa sekolah sehingga hasil pengembangan E-MOVE dalam penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, S., Rahman, I. K., & Handrianto, B. (2020). Meningkatkan Kesadaran Menutup Aurat Melalui Pendekatan Konseling REBT Islami. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 225–239. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.9532>
- Bina, M. A. H. (2022). Fenomena Hate Speech di Media Sosial dan Konstruksi Sosial Masyarakat. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 21–34.
- Borba, M. (2008). *Building Moral Intelligence. (Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi)*. Penerjemah: Lina Jusuf. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, M. S. A., & Lestari, N. A. P. (2020). E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 433–441.
- Dewi, N. K. N. S., & Putri, N. K. H. R. (2022). Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Seminar Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguat Profil Pelajar Pancasila, Pedalitra II*, 130–134.

- Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dismarianti, I., Riswanda, J., Anggun, D. P., Maretha, D. E., & Ulfa, K. (2020, November). Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Modul Elektronik (E-Modul) pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Kelas VIII SMP/MTS. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. (hal. 110-119). Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Fitrihanah, R. D., & Saputri, M. O. (2021). Strategi Guru IPS dalam Mananamkan Sikap Toleransi pada Siswa Multikultural: Studi Kasus di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 95. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v3i1.4888>
- Hadisaputra, P. (2020). Implementasi Pendidikan Toleransi di Indonesia. *Dialog*, 43(1), 75–88. <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.355>
- Hambali, I. (2016). Model Cognitive Stage Experiential (CSE) dan Kesadaran Dini Kebhinekatunggalikaan Siswa SD Kelas Rendah. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(4), 179–188. <https://doi.org/10.17977/um001v1i42016p179>
- Hendratmo, A. A., Anwar, E. S., Pangarak, E. C., Yuliana, E. L., & Sulastrri, T. (2021). Penerapan Self Improvement Guna Meningkatkan Kualitas Diri melalui Penggunaan Tools Points of You©. *Pengabdi*, 2(2), 151–159. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v2i2.24970>
- Hendarman., Saryono, D., Kamdi, W., Sunaryo., Latipun., Winarsunu, T., Chamisijatin, L. Koesoema, D., Indriyanto, B., Hidayati, S., Kurniawan., Sufyadi, S., Setyorini., N.P., Utomo, E., Hadinata, O., Wismayanti, E., Anggraini, L., Setiyorini, H.P.D., Kania, A., & Haura, T. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hidayah, F., Ramadhana, M. R., Mutiara, T., & Purnamasari, N. (2022). *Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/service/download.php?kategori=rujukan&id=44>
- Irawan, A., & Hakim, M. A. R. (2021). Kepraktisan Media Pembelajaran Komik Matematika pada Materi Himpunan Kelas VII SMP/MTs. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 91–100. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v10i1.2934>
- Luthfi, R. A., Sahari, S. D. D., & Wenda, N. (2022). Pengembangan Media Visual Tentara pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Basic of Education (AJBE)*, 7(1), 46–57.
- Maemunah, M., Sakban, A., & Kuniati, Z. (2023). Peran Guru PPKn melalui Pembimbingan Intensif sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 43.

- <https://doi.org/10.31764/civicus.v1i1.16762>
- Marta, N., Djunaidi, D., & Iriani, C. (2022). E-Modul Berbasis Hypercontent: Upaya untuk Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(1), 34–43. <https://doi.org/10.15548/thje.v4i1.4275>
- Muliadi, M. (2022). Penerapan Grammar Translation Method (GTM) dalam Meningkatkan Writing Skill (WS) dan Self-Development (SD) Siswa Madrasah Aliyah (MA) NW Mengkuru. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1), 97–101. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.178>
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset terapan bidang pendidikan dan teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Muzni, A. I., & Sari, Y. (2021). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Manajemen Waktu. *Counseling Milenial (CM)*, 4(1), 1–12.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Noviani, U. Z., Arifah, R., Cecep, & Humaedi, S. (2018). Mengatasi dan Mencegah Tindak Kekerasan Seksual pada Perempuan dengan Pelatihan Asertif. *Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 48–55. <https://doi.org/10.35673/as-hki.v1i2.484>
- Nur, Z., & Pangestika, R. R. (2022). Penguatan Karakter Toleransi melalui Budaya Sekolah. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 60–67. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.264>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*. In *Yogyakarta: Sibuku Media*.
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Palumpun, N. S., Wilujeng, I., Suryadarma, I. G. P., Suyanta, S., & Syaokani, M. H. (2022). Identifikasi Kemandirian Belajar Peserta Didik Menggunakan E-Modul Berbantuan Liveworksheet Terintegrasi Potensi Lokal Toraja. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(2), 558–565. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i2.1245>
- Pande, N. K. N. N., Putrayasa, I. B., & Utama, I. M. (2020). Pengembangan Modul Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Stimik Stikom Indonesia Berbasis Proyek. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 125–135. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3315>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. Presiden Republik Indonesia
- Prakastyo, N. D., Marampa, E. R., & Eddy, S. (2023). Toleransi yang Tak Nyata: Problematika Hak Kebebasan Beragama dalam Perspektif Pendidikan Kristen. *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(2), 91–102. <https://doi.org/10.34307/sophia.v4i2.156>
- Probowati, D., Apriani, R., & Indreswari, H. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Case Method pada Mata Kuliah Praktikum Konseling Psikodinamik (Case Method Based E-Module Development in Psychodynamic Counseling Practicum Course). *Buletin Konseling Inovatif*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.17977/um059v3i12023p71-80>
- Sartika, D., Nasehudin, & Suniti. (2020). Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap dan Toleransi. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(1), 27–42. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i1.6229>

- Setara. (2022). *Ringkasan Eksekutif Indeks Kota Toleran Tahun 2021*. Jakarta: SETARA Institute for Democracy and Peace. <https://drive.google.com/file/d/1Nx6YfZakvd8v8rPeFqjBYac4nH3kkNb/view>
- Sudewo, S. H., & Erdansyah, F. (2022). Analisis Kelemahan Hasil Karya Gambar Poster Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan T.A 2019/2020 Berdasarkan Gambar, Tipografi, dan Warna. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 78–89. <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i1.4441>
- Tempo. (2023). *Setara Institute Catat Kenaikan Kasus Intoleransi Jelang Tahun Politik*. <https://nasional.tempo.co/read/1706562/setara-institute-catat-kenaikan-kasus-intoleransi-jelang-tahun-politik>. Diakses Tanggal 24 Juli 2023.
- Tuljannah, L., & Khabibah, S. (2021). Pengembangan E-Book Interaktif pada Materi Bentuk Aljabar untuk Siswa SMP. *MATHEdunesa*, 10(2), 330–338. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v10n2.p330-338>
- Tvonenews. (2022). *Saling Ejek Nama Orang Tua, Siswa SMP di Lampung Tewas Ditangan Teman Sekelasnya*. <https://www.tvonenews.com/daerah/su-matera/68311-saling-ejek-nama-orang-tua-siswa-smp-di-lampung-tewas-ditangan-teman-sekelasnya>. Diakses Tanggal 30 Oktober 2023.
- Unairnews. (2020). *Habitus Pendidikan dan Intoleransi di Kalangan Pelajar*. <https://news.unair.ac.id/2020/05/27/habitus-pendidikan-dan-intoleransi-di-kalangan-pelajar/?lang=id>. Diakses 05 Februari 2023.
- Unesco. (1995). *Declaration of Principles on Tolerance Proclaimed and signed by the Member States of UNESCO*. November 16, 1995. <http://www.unesco.org/cpp>
- Wafidhi, A. (2023). New Masculinities as Prevention and Resistance to Violence Against Women. *Journal of Feminism and Gender Studies*, 3(2), 159. <https://doi.org/10.19184/jfgs.v3i2.39687>
- Wijayanti, D. N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>
- Winata, K. A., Fauzi, T., & Surtiyoni, E. (2022). Model Bimbingan Konseling Berbasis E-Modul: Upaya Preventif Terhadap Perilaku Pornografi Siswa MTs Negeri 1 Muratara. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 16–25. <https://doi.org/10.33084/suluh.v8i1.3795>